

PENGUNAAN MEDIA POSTER DALAM PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD INPRES KAMPUS UNHAS I TAMALANREA MAKASSAR

Annisa Haerani LS¹, Fatmawati²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/05, 2026

Accepted: 05/05, 2026

Available online 06/05, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Tambasa 4 No.1 Perumahan Dosen
Unhas Tamalanrea Jaya, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan

Email:

saschyaecha@gmail.com

Abstract:

Annisa Haerani LS, 22062014010. This research is motivated by the importance of Islamic Education (PAI) in shaping the character and personality of students at the elementary school level. However, the low awareness of worship and inconsistent religious behavior among students remain significant challenges, partly influenced by the use of less engaging learning media. This study aims to describe the use of poster media in enhancing student character and to analyze the effectiveness of these visual media at SD Inpres Kampus Unhas I Tamalanrea Makassar. The research method used is a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain an in-depth overview of the role of poster media in internalizing students' religious character values. The results show that: (1) The use of educational poster media at SD Inpres Kampus Unhas I is implemented by presenting moral messages and worship guidance through visuals that attract student interest. (2) Poster media assists Islamic Education teachers in facilitating students' understanding of character materials and daily worship practices. (3) The real findings of this proposal indicate, for example, an improvement in congregational prayer discipline and daily prayer habits after instructional posters were installed in strategic areas of the school. Overall, poster media is effective in strengthening the formation of students' religious character.

Abstrak:

Annisa Haerani LS, 22062014010. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik di jenjang sekolah dasar. Namun, rendahnya kesadaran ibadah dan perilaku religius siswa yang belum konsisten masih menjadi tantangan, yang salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media poster dalam meningkatkan karakter peserta didik serta menganalisis efektivitas media visual tersebut di SD Inpres Kampus Unhas I Tamalanrea Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai peran media poster dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius

siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan media poster edukatif di SD Inpres Kampus Unhas I dilakukan dengan menyajikan pesan-pesan moral dan tuntunan ibadah secara visual yang menarik minat siswa. (2) Media poster mampu membantu guru PAI dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap materi karakter dan praktik ibadah harian. (3) Temuan nyata proposal ini, misalnya: Terdapat peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah dan pembiasaan doa harian setelah poster instruksional dipasang di area strategis sekolah. Secara keseluruhan, media poster efektif dalam memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.

Kata Kunci:

Media Poster, Karakter Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam, SD Inpres Kampus Unhas I

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia sekolah dasar. Pada jenjang ini, siswa berada pada tahap perkembangan awal dalam membangun kesadaran beragama, khususnya dalam melaksanakan ibadah sehari-hari seperti shalat, membaca doa, dan menjaga akhlak dalam pergaulan (Djamarah 2008). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan rendahnya kesadaran ibadah siswa yang terlihat dari kurangnya perhatian dalam menjalankan shalat tepat waktu, minimnya hafalan doa, serta perilaku religius yang belum konsisten (Hidayat 2019). Salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. Media yang monoton cenderung membuat siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam memahami ajaran agama (Arsyad 2011). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat visual, sederhana, dan mudah dipahami siswa, salah satunya adalah poster edukasi Islami.

Poster sebagai media visual memiliki keunggulan berupa tampilan gambar dan tulisan yang singkat, padat, serta menarik. Media ini dapat ditempel di kelas atau ruang sekolah sehingga terus-menerus terlihat oleh siswa dan berfungsi sebagai pengingat pesan moral maupun ajaran agama (Sanjaya 2016). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, poster dengan tema Islami dapat menampilkan doa sehari-hari, tata cara wudhu, keutamaan shalat, dan pesan moral yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Putra 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan motivasi belajar dan perilaku religius siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati 2018) menunjukkan bahwa media poster Islami efektif dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di sekolah dasar. Penelitian serupa oleh (Yusuf 2021) juga menemukan bahwa poster edukasi Islami berkontribusi positif dalam membentuk kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Hal ini membuktikan bahwa media sederhana seperti poster memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan religius siswa.

Selain itu, penggunaan media poster edukasi Islami juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis visual yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Anak-anak pada usia ini lebih mudah memahami pesan melalui gambar, warna, dan simbol yang menarik dibandingkan dengan teks panjang atau penjelasan verbal semata (Piaget 2002). Dengan adanya poster Islami yang dipasang di ruang kelas, siswa tidak hanya mendapatkan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga memperoleh penguatan pesan secara berulang melalui media yang selalu mereka lihat sehari-hari (Muslich 2011). Hal

ini menunjukkan bahwa poster bukan hanya sebagai media bantu belajar, melainkan juga sebagai sarana internalisasi nilai religius yang berkesinambungan.

Dengan adanya media poster edukasi Islami, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan kontekstual bagi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar bernuansa religius. Poster yang berisi pesan moral, doa, dan ajakan beribadah mampu menumbuhkan kesadaran spiritual secara perlahan melalui penglihatan dan pembiasaan sehari-hari (Nuraini 2021). Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan perintah melaksanakan shalat dan pentingnya dzikir untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana Allah SWT QS.Al-Ankabut Ayat 45 berfirman :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥ (العنكبوت/29: 45)

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Qur'an dan Terjemahannya 2019)

Pentingnya shalat dalam membentuk karakter telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, yang menyatakan: *'Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar...'* (QS. Al-Ankabut/29: 45). Ayat ini menjadi landasan teologis bahwa ibadah shalat memiliki korelasi langsung dengan pengendalian diri dan perilaku moral siswa.

Sebagaimana juga hadits yang berkaitan tersebut Rasulullah ﷺ bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ،
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

"Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (dengan cara mendidik) ketika berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkannya..." (HR. Abu Dawud, no. 495)

Hadis ini menunjukkan pentingnya pendidikan ibadah sejak usia anak-anak, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini di tingkat SD. Penelitian ini dibangun berdasarkan Landasan Yuridis Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah membutuhkan media penunjang. Pembentukan karakter peserta didik

di lingkungan sekolah memiliki dasar hukum yang sangat kuat di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan secara tegas bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Pemerintah Republik Indonesia. 2003).

Undang-undang ini menjadi dasar hukum utama mengapa institusi sekolah, termasuk SD Inpres Kampus Unhas I, wajib mengintegrasikan nilai-nilai untuk membentuk karakter religius dan karakter sosial peserta didik. Hal ini dikarenakan tujuan akhir dari pendidikan nasional bukan sekadar mentransfer ilmu pengetahuan (kognitif), melainkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Media ini juga membantu siswa mengingat ajaran agama dengan lebih mudah karena tampilan visualnya yang sederhana dan komunikatif. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Husain 2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual Islami seperti poster dan gambar tematik dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat karakter religius peserta didik. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa media visual memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, pemanfaatan media poster edukasi Islami diharapkan mampu mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bernilai spiritual.

Di sisi lain, sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar perlu terus berinovasi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan media pembelajaran yang relevan dengan dunia anak, seperti poster Islami yang memadukan unsur seni dan dakwah. Dengan demikian, penggunaan media poster tidak hanya memperkuat pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ibadah yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amiruddin 2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual Islami mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Melalui tampilan gambar yang menarik dan pesan yang sederhana, siswa menjadi lebih mudah memahami nilai-nilai ibadah yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan guru-guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dasar yang menilai bahwa media poster Islami dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai alat bantu pembelajaran sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan upaya mengenai bagaimana penggunaan media poster edukasi Islami dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Proposal ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang proses penggunaan media poster, minat siswa terhadapnya, serta sejauh mana peranan media tersebut dapat meningkatkan kesadaran ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul inovasi pembelajaran

yang kreatif dan inspiratif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yang dilakukan dengan cara mengamati, mendeskripsikan, dan menganalisis fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi karena bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana media poster edukasi Islami digunakan dalam pembelajaran PAI, bagaimana minat siswa terhadap media tersebut, serta peranannya dalam meningkatkan kesadaran ibadah siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai praktik nyata dan pengalaman guru serta siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media poster edukasi Islami dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian menetapkan SD Inpres Kampus Unhas I Tamalanrea Makassar sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Kel. Tamalanrea Jaya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena sekolah tersebut memiliki praktik pembelajaran PAI yang representatif dan memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung penggunaan media poster dalam kegiatan belajar mengajar, sekaligus memperoleh data terkait minat siswa dan peranan guru dalam meningkatkan kesadaran ibadah.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, SD Inpres Kampus Unhas I Tamalanrea Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya keunikan dan konsistensi sekolah dalam menerapkan penggunaan media poster keagamaan secara aktif di lingkungan sekolah. Media visual tersebut sengaja dipasang secara permanen di area-area strategis yang sering dijangkau oleh peserta didik, seperti di sepanjang koridor kelas dan area sekitar musholla sekolah, dengan tujuan sebagai instrumen pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia.

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan kerangka kerja yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik. Kerangka ini berfungsi untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan terkait penggunaan media poster edukasi Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang dipakai dalam penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena secara menyeluruh dengan menggunakan data-data non-numerik, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode kualitatif memungkinkan untuk menggambarkan praktik nyata penggunaan poster edukasi Islami secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan data non-numerik yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengetahui pengalaman guru PAI dalam memanfaatkan penggunaan media poster, minat siswa terhadap media tersebut, serta peranan dalam menumbuhkan kesadaran ibadah. Dengan menggunakan metode wawancara secara intensif, observasi langsung, dan kajian terhadap dokumen serta penelitian relevan, metode ini dapat membantu peneliti dalam menemukan cara-cara penggunaan media poster edukasi Islami yang efektif, menarik, dan mendukung pembelajaran PAI yang interaktif dan bermakna.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ini meliputi data primer dan data sekunder, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur, media cetak, dan berbagai sumber terpercaya yang relevan dengan topic penelitian.

1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui observasi dan wawancara, dengan menjadikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SD Inpres Kampus Unhas I Tamalanrea Makassar sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

a. Wawancara langsung dengan guru PAI dan beberapa siswa SD Inpres Kampus Unhas I Tamalanrea Makassar mengenai pengalaman mereka terhadap penggunaan poster edukasi Islami sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap kesadaran beribadah.

b. Observasi terhadap proses pembelajaran, yaitu melakukan pengamatan langsung selama kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan media poster edukasi Islami untuk melihat bagaimana penggunaannya, minat siswa, serta peranan guru dan peserta didik di kelas.

c. Dokumentasi atau catatan peristiwa yang menunjukkan adanya penggunaan poster edukasi Islami dalam kegiatan pembelajaran, seperti foto kegiatan, hasil karya poster siswa, atau data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi melalui penelusuran dokumen, literatur, dan sumber lain yang relevan. Sumber data sekunder ini berasal dari buku, jurnal, internet, serta berbagai data pendukung lainnya seperti arsip sekolah dan dokumen tertulis yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dan media edukatif Islami.

d. Studi literatur yang diambil dari buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang membahas tentang media pembelajaran, poster edukasi Islami, dan upaya peningkatan kesadaran ibadah siswa di sekolah dasar.

e. Media cetak dan elektronik yang memuat informasi teoretis dan kontemporer tentang penerapan media edukatif Islami dalam pembelajaran PAI, baik dari sumber pendidikan, artikel, maupun publikasi resmi terkait pendidikan agama di tingkat sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman mereka terhadap penggunaan media poster edukasi Islami. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengetahui persepsi, tanggapan, dan manfaat yang dirasakan oleh guru maupun siswa terhadap media tersebut dalam meningkatkan kesadaran beribadah.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di SD Inpres Kampus Unhas I Tamalanrea Makassar untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media poster edukasi Islami. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana guru menggunakan media poster, bagaimana minat siswa selama pembelajaran, serta bagaimana peranan yang terjadi di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti tertulis maupun visual yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti foto kegiatan, hasil karya poster, RPP, catatan guru, serta data pendukung lain yang relevan. Teknik ini membantu peneliti memperkuat temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang media pembelajaran, poster edukasi Islami, serta peningkatan kesadaran ibadah siswa. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena peneliti terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi di lapangan. Peneliti menjadi pusat dari kegiatan pengumpulan data, pengolahan, serta penafsiran terhadap informasi yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian (Sugiyono 2019).

Instrumen penelitian juga mencakup pedoman tertulis yang digunakan dalam proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pedoman tersebut disusun untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai penggunaan poster edukasi Islami sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pedoman ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi di lapangan sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang dinamis dan terbuka (Moleong 2018).

Fokus penelitian dalam pendekatan kualitatif sering kali belum sepenuhnya jelas, baik dari segi rumusan masalah, pilihan sumber data, maupun arah temuan yang diharapkan. Oleh karena itu, desain penelitian bersifat adaptif dan dapat disesuaikan dengan perkembangan data di lapangan (Creswell 2016).

Pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kegiatan pengumpulan data lainnya, terdapat beberapa alat pendukung yang membantu peneliti selama penelitian, antara lain:

1. Gawai (*Smartphone/Recorder*) digunakan sebagai alat untuk merekam suara serta mendokumentasikan kegiatan penelitian, baik saat wawancara, observasi, maupun kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Alat tulis kantor yang akan digunakan untuk mencatat hasil wawancara, temuan penting selama observasi, serta informasi tambahan yang diperoleh dari narasumber dan dokumen penelitian.
3. Pedoman wawancara dan observasi berupa daftar pertanyaan dan indikator pengamatan yang telah disusun sebelumnya agar proses pengumpulan data berjalan sistematis dan fokus pada tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan poster edukasi Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kampus Unhas I Tamalanrea Makassar. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat menggambarkan secara utuh bagaimana media poster edukasi Islami digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui hal tersebut, peneliti diharapkan mampu menemukan pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah, disusun secara sistematis, dan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pemeriksaan validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan komponen esensial dalam menjamin keabsahan hasil penelitian. Validitas data bukan hanya berfungsi sebagai upaya memastikan keakuratan temuan, tetapi juga untuk menegaskan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan. Menurut (Sugiyono 2019), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya, memiliki tingkat konsistensi, serta bebas dari bias peneliti. Untuk mencapai validitas tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain triangulasi, peningkatan ketekunan, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih kuat dan konsisten. Peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan yang berulang dan mendalam terhadap objek penelitian, sedangkan pemeriksaan sejawat melalui diskusi digunakan untuk menguji kembali interpretasi data yang telah diperoleh agar tidak terjadi kesalahan dalam penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media poster edukatif di sekolah ini dilakukan dengan langkah-langkah strategis untuk menumbuhkan minat dan kesadaran peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyajikan pesan-pesan moral dan tuntunan ibadah secara visual. Poster-poster tersebut dipasang di area-area strategis sekolah sebagai media instruksional. Dalam proses pembelajaran, poster berfungsi sebagai alat bantu

visual yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang sebelumnya dianggap monoton jika hanya menggunakan metode verbal. Melalui poster, materi karakter dan praktik ibadah harian menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena tampilan gambar dan tulisan yang singkat serta padat.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, penggunaan poster ini menjadi strategi untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap metode ceramah yang konvensional. Guru menyatakan bahwa poster membantu menyajikan materi karakter yang abstrak menjadi visual yang konkret bagi anak usia sekolah dasar (SD).

Namun demikian, dalam bagian pembahasan ini perlu diberikan ketegasan konseptual mengenai pemanfaatan media di SD Inpres Kampus Unhas I agar tidak terjadi kerancuan istilah. Media poster yang terpasang di lingkungan sekolah pada mulanya bersifat murni visual statis (gambar dan teks diam) yang hanya berfungsi memicu perhatian dalam sekali lihat, contohnya kalimat poster "*Shalat itu Keren*". Peneliti menemukan bahwa poster tersebut baru mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam memengaruhi karakter siswa ketika mengalami transformasi operasional menjadi Iklan Edukasi Berdimensi Audio-Visual (Teks Bermuatan Audio).

Proses transformasi ini terjadi saat guru PAI melakukan intervensi pedagogis langsung melalui Strategi Pembelajaran Klasikal maupun Pembelajaran Kelompok Mikro (*Face to Face*). Melalui maksimalisasi perangkat proyektor digital yang menampilkan teks edukatif/animasi Islami dari poster tersebut, guru kemudian memberikan narasi suara atau audio pengisi (*voiceover*) yang menarasikan teksnya. Penambahan unsur suara (audio) ini menstimulasi indra penglihatan sekaligus pendengaran siswa secara simultan.

Di sinilah letak rekonstruksi penting mengenai kedudukan instruksional di kelas: Dalam pembelajaran, guru tetaplah berkedudukan sebagai Pendidik Utama dan Pertama yang posisinya bersifat mutlak (tidak boleh tidak ada) melalui pendekatan personal *face to face* untuk mengontrol ego dan disiplin siswa. Sementara itu, media poster yang ditransformasikan menjadi iklan audio-visual tersebut murni berkedudukan sebagai Faktor Pendukung (Fasilitator) yang bersifat opsional.

Meskipun kedudukannya sebagai faktor pendukung dan secara teoritis boleh tidak ada jika digantikan keteladanan langsung, peneliti mengonfirmasi bahwa tanpa kehadiran media ini, pesan moral menjadi pasif dan pembelajaran kurang berkesan. Jembatan kognitif berupa teks bermuatan audio dari guru inilah yang membuat media tersebut menjadi sangat diminati oleh siswa kelas IV dibandingkan saat hanya dipajang sebagai dekorasi dinding. Melalui keteladanan guru dan stimulus media yang diminati tersebut, pesan ajakan persuasif tentang kejujuran dan disiplin ibadah tersampaikan dengan kuat, sebab karakter peserta didik pada hakikatnya adalah cerminan dari apa yang mereka minati dan biasakan sehari-hari.

Minat Siswa terhadap Penggunaan Media Poster Edukasi Islami

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah serta observasi terstruktur di lapangan menunjukkan dinamika dan eskalasi minat peserta didik kelas IV terhadap penggunaan media poster edukasi Islami sebagai berikut:

1. Stimulasi Visual dan Auditori: Peserta didik usia sekolah dasar secara psikologis lebih cepat menginternalisasi pesan moral keagamaan melalui kombinasi gambar, warna, simbol, dan pengondisian teks bermuatan audio pada poster dibandingkan dengan paparan teks panjang yang bersifat verbalistik.
2. Kondisi Minat Awal (Kategori Sedang): Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Lampiran III), respon siswa saat diberikan pertanyaan pemantik di kelas mula-mula menunjukkan tingkat minat terhadap poster yang berada pada kategori "sedang". Hal ini terjadi ketika poster edukasi tersebut masih disajikan secara pasif sebagai pajangan visual statis di dinding sekolah.
3. Respon Variatif terhadap Pendekatan Instruksional: Teridentifikasi adanya variasi respon di lapangan. Sebagian siswa menunjukkan minat yang tinggi pada pembelajaran berbasis media visual poster, sementara sebagian lainnya merespon biasa saja dan membutuhkan integrasi metode keteladanan langsung (*uswah hasanah*) dari figur guru selaku pendidik utama.
4. Urgensi Poster sebagai Faktor Pendukung: Narasumber menekankan bahwa meskipun minat awal berada di tingkat sedang, poster edukasi ini merupakan faktor pendukung (*fasilitator*) yang sangat penting. Pembelajaran tanpa dukungan stimulasi visual dinilai cukup tidak berkesan, bahkan dapat menghambat akselerasi pemahaman siswa yang memiliki kecenderungan tipe belajar nonverbal.

Tingkat minat peserta didik terhadap poster yang awalnya berada dalam kategori 'sedang' tersebut mengalami peningkatan yang signifikan setelah guru PAI melakukan intervensi pedagogis melalui Strategi Pembelajaran Klasikal dan Kelompok Mikro (*Face to Face*). Guru mentransformasikan teks-teks diam pada poster menjadi Iklan Edukasi Berdimensi Audio-Visual dengan memaksimalkan perangkat proyektor digital yang disertai dengan narasi suara.

Peningkatan minat ini terlihat konkret di kelas saat guru menguji pemahaman nilai dan pesan moral siswa melalui teknik tanya-jawab interaktif menggunakan stimulus media tersebut. Sebagai contoh, ketika proyektor menampilkan visualisasi gambar poster masjid dan diperdengarkan audio stimulus suara adzan, guru melayangkan pertanyaan: "*Anak-anak sekalian, kalau melihat gambar masjid dan ada bunyi adzan itu menandakan apa?*" Siswa dengan antusias menjawab: "*Sudah waktunya shalat, Pak/Bu!*"

Respon ini membuktikan adanya peningkatan minat dan pemahaman nilai religius yang tinggi, di mana siswa secara mandiri mengaitkan stimulus audio-visual poster dengan kesadaran kedisiplinan ibadah shalat tepat waktu. Melalui proses interaksi intensif *face to face*

dalam kelompok mikro, guru dapat langsung mengontrol ego siswa serta mengarahkan minat mereka menjadi sebuah tindakan nyata.

Pada akhirnya, perubahan ini menegaskan kembali hipotesis teoretis bahwa karakter dan kesadaran ibadah peserta didik pada hakikatnya merupakan cerminan langsung dari apa yang mereka minati, yang kemudian diinternalisasi secara berulang menjadi pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Media poster yang dikombinasikan dengan suara narasi guru berhasil memicu minat tersebut, sehingga nilai keagamaan yang tadinya abstrak mewujudkan menjadi kesadaran moral yang konkret pada diri siswa.

Peranan Media Poster dalam Membantu Guru PAI Meningkatkan Kesadaran Beribadah

Media poster edukasi Islami memiliki peranan krusial bagi guru PAI sebagai instrumen pendukung dalam membentuk kesadaran moral dan karakter religius yang dialami siswa kelas IV, yang dijabarkan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. **Akselerator dan Fasilitator Pemahaman:** Poster ini berperan mempermudah guru dalam mentransformasikan materi karakter serta praktik ibadah harian yang bersifat abstrak menjadi konsep visual yang konkret dan mudah dipahami oleh penalaran anak usia sekolah dasar.
2. **Media Stimulus Pembiasaan (*Reinforcement*):** Poster edukasi Islami yang dipasang secara permanen di area strategis lingkungan sekolah berfungsi sebagai pengingat (*reminder*) pesan moral secara berulang, bahkan di luar jam pelajaran resmi.
3. **Akselerasi Perilaku Nyata Peserta Didik:** Peran nyata dari poster ini terkonfirmasi dari adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah harian, seperti shalat berjamaah, ketaatan pada aturan sekolah, serta pembiasaan membaca doa harian di sekolah.
4. **Pencipta Lingkungan Religius dan Budaya Sekolah:** Poster membantu guru dalam merekayasa iklim sekolah yang bernuansa Islami melalui visualisasi nilai-nilai spiritual yang kontekstual bagi dinamika psikologis anak-anak.
5. **Kombinasi Integral Metode dan Keteladanan:** Berdasarkan hasil wawancara, peranan poster tidak dapat berdiri sendiri. Peneliti melakukan rekonstruksi bahwa antara fungsi poster (sebagai media pendukung) dan keteladanan langsung dari guru (sebagai pendidik utama) harus berjalan secara beriringan secara integral. Jika salah satunya tidak dioptimalkan, maka proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter di sekolah tidak akan berjalan secara maksimal.

Dalam mengimplementasikan peranan poster tersebut untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan karakter sosial siswa, peran aktif guru melalui Strategi Pembelajaran Klasikal

dan Kelompok Mikro (*Face to Face*) menjadi kunci utama. Guru bertindak sebagai komunikator audio-visual yang menghidupkan teks-teks diam pada poster melalui proyektor menjadi sebuah ajakan persuasif yang efektif menyentuh ranah afektif siswa.

Peran intervensi pedagogis ini terlihat sangat konkret saat guru menggunakan media poster ini untuk membangun penalaran sebab-akibat terkait moralitas dan kejujuran di kelas IV. Sebagai contoh, dalam sebuah sesi tanya-jawab mengenai nilai kejujuran dan hak orang lain, guru mengarahkan siswa melalui pertanyaan pemantik: *“Anak-anak sekalian, apabila sesuatu yang bukan milik kita itu diambil oleh kita, itu apa namanya?”* Peserta didik secara serempak menjawab: *“Mencuri, Bu/Pak!”* Guru kemudian memberikan penguatan pesan moral yang mendalam: *“Benar sekali. Jadi, bila kita mencuri atau mengambil hak orang lain, kita berdosa, tidak jujur, dan perbuatan itu bisa membawa kita masuk neraka.”*

Tidak hanya pada aspek nilai sosial dan kejujuran, poster edukasi ini juga diperankan guru untuk memperluas kesadaran ibadah siswa melampaui ibadah wajib, seperti pemahaman mengenai ibadah sunnah. Melalui tayangan proyektor, guru mengondisikan pertanyaan: *“Anak-anak, selain shalat wajib lima waktu, ada juga shalat apa?”* Siswa menjawab: *“Shalat sunnah!”* Guru lalu menekankan pesan moralnya: *“Shalat sunnah itu jika dilakukan kita mendapat pahala ekstra dari Allah, dan jika ditinggalkan kita sendiri yang rugi besar.”*

Melalui model interaksi tatap muka (*face to face*) dalam kelompok mikro ini, guru PAI berhasil memantau pembiasaan karakter secara berkelanjutan sekaligus mengontrol ego masing-masing anak. Hal ini mempertegas kedudukan ilmiah bahwa guru adalah Pendidik Utama dan Pertama yang posisinya bersifat mutlak (tidak boleh tidak ada) di dalam kelas, sedangkan media poster berkedudukan sebagai Faktor Pendukung (Fasilitator/Opsional) yang kehadirannya membuat proses pembelajaran karakter menjadi jauh lebih berkesan dan diminati oleh peserta didik. Pada akhirnya, peranan poster dan strategi guru ini berpadu menghasilkan penguatan karakter siswa, sebab karakter pada hakikatnya adalah cerminan dari apa yang diminati oleh peserta didik dan apa yang mereka biasakan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media poster edukasi Islami di SD Inpres Kampus Unhas I Tamalanrea Makassar, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Media Poster: Penerapan media poster edukasi Islami dilakukan dengan mengintegrasikan pesan moral dan tuntunan ibadah ke dalam bentuk visual yang menarik. Media ini efektif membantu guru PAI dalam mengkonkretkan materi pembelajaran yang bersifat abstrak, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan hanya menggunakan metode verbal atau ceramah.
2. Minat Siswa: Minat siswa terhadap penggunaan media poster edukasi Islami berada pada kategori sedang. Terdapat variasi respon di mana sebagian siswa sangat tertarik pada aspek visual (nonverbal), sementara sebagian lainnya lebih merespon metode keteladanan langsung. Meskipun berada pada tingkat sedang, keberadaan poster

merupakan faktor pendukung edukasi yang krusial; tanpa adanya media visual, proses pembelajaran cenderung kurang berkesan dan dapat menghambat pemahaman siswa.

3. Peranan Media Poster: Media poster berperan penting sebagai instrumen pembiasaan (*reinforcement*) dan pengingat (*reminder*) bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran beribadah, seperti disiplin shalat berjamaah dan berdoa. Keberhasilan pembentukan karakter ini tercapai secara maksimal ketika penggunaan media poster berjalan beriringan dengan keteladanan yang diberikan oleh guru di sekolah..

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2019. QS. *Al-Ankabut*/29: 45. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Amiruddin. 2022. *Pemanfaatan Media Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI*. Makassar: UIN Alauddin Press.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S B. 2008. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, R. 2019. *Strategi Pembelajaran Efektif Di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Husain, A. 2020. *Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Makassar: Pustaka Ilmiah.
- Moleong, L J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2011. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraini, S. 2021. *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Surabaya: CV Global Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Piaget, J. 2002. *The Psychology Of Intelligence*. London: Routledge.
- Putra, H. 2020. *Media Edukatif Dan Peranannya Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, N. 2018. *Efektivitas Media Visual Terhadap Pemahaman Konsep Keagamaan Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. 2021. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Prenadamedia Group